

**TESIS :**  
**PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU KAWASAN TEPI SUNGAI**  
**MAHAKAM KOTA SAMARINDA BERBASIS SUSTAINABLE URBAN**  
**RIVERFRONT**



**DOSEN PEMBIMBING :**  
Dr. Ing. Ir. Bambang Soemardiono  
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso  
ARIE RANUARI - 3214203012



**PERANCANGAN KOTA**  
**PASCA SARJANA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA**  
**2016**

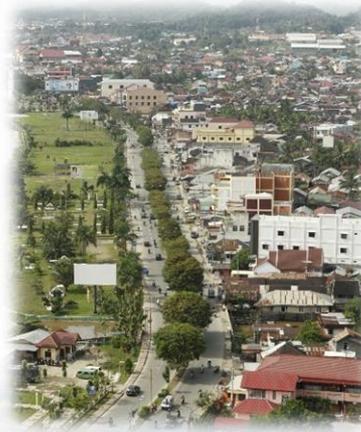
# WILAYAH OBSERVASI

## KAWASAN TEPI SUNGAI MAHAKAM

Tepian mahakam merupakan objek wisata dengan panjang  $\pm$  mencapai 1.5km yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah ruang *public*, tempat berkumpulnya masyarakat Kota Samarinda.

Kekayaan alam dan lingkungan sekitarnya wajib dikelola dan dikembangkan bagi kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata bahari.

- Batas barat : Pemukiman Penduduk
- Batas timur : Sungai Mahakam
- Batas utara : Masjid Islamic Center
- Batas selatan : Jembatan Mahakam



## MASALAH PENELITIAN

### MASALAH

Terhalangnya akses publik langsung di sepanjang tepi sungai

Kesan kumuh yang ditimbulkan dari minimnya perawatan dan material yang mulai rusak.

Kondisi sosial-ekonomi yang tidak seimbang dengan kondisi lingkungan

Ketidak terhubungnya ruang terbuka hijau yang ada di sepanjang tepian sungai.

Identitas kota Samarinda sebagai "kota tepi sungai" mulai memudar seiring dengan pembangunan kota yang dilakukan oleh pemerintah daerah

### GAMBAR EKSTING



## LATAR BELAKANG

### KONDISI EKSISTING

Saat ini tepian mahakam belum disadari keberadaannya baik oleh wisatawan, masyarakat dan pemerintah, hal ini disebabkan oleh karena pengelola dan pemerintah kurang mampu melihat peluang yang ada, sehingga belum melakukan pengembangan perbaikan secara khusus dan optimal bagi tepian mahakam.



### KONDISI YANG SEHARUSNYA

Diperlukan perbaikan dan penanganan yang berbasis lansekap berkelanjutan pada kawasan *waterfront*. Penataan yang mempertimbangkan keseimbangan pada aspek berkelanjutan serta berorientasi mengarah ke sungai sesuai dengan fungsinya sebagai tempat wisata bahari.

## PERMASALAHAN PENELITIAN

Memudarnya identitas kawasan RTH seiring dengan pembangunan kota yang dilakukan, dimana dampak yang terjadi antara lain munculnya kesan kumuh, terhalangnya *view* dan akses publik langsung di sepanjang tepi sungai, keterhubungan zonasi yang kurang tertata, serta kondisi social-ekonomi yang tidak seimbang dengan kondisi lingkungan.

## PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana **karakteristik** pada Ruang Terbuka Hijau tepian Sungai Mahakam?
2. Bagaimana **kriteria desain** yang sesuai dengan penataan Ruang Terbuka Hijau tepi Sungai Mahakam?
3. Bagaimana rumusan **konsep penataan** Ruang Terbuka Hijau yang memperhatikan keberlanjutan pada kawasan tepia Sungai Mahakam?

## SASARAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi **karakteristik** yang terdapat pada Ruang Terbuka Hijau kawasan tepi sungai Mahakam Samarinda.
2. Merumuskan karakteristik pada kondisi eksisting Ruang Terbuka Hijau untuk mendapatkan **kriteria desain** yang diperlukan dalam penataan Ruang Terbuka Hijau kawasan tepi Sungai Mahakam.
3. Merumuskan **konsep penataan** Ruang Terbuka Hijau kawasan tepi sungai Mahakam berdasarkan prinsip *sustainable urban river*.

## ASPEK PENELITIAN

Aspek Kajian	Komponen	Teori	Kriteria Umum
Sustainable	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan kualitas lingkungan (Ekologis)</li> <li>Desain Lansekap (Sosial)</li> <li>Efisiensi Lansekap (Ekonomi)</li> </ol>	Benson , John F. Dan Maggie H, Roe (2000)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sebaiknya memaksimalkan penggunaan softscape dibanding hardscape</li> <li>Ruang terbuka hijau harus memperhatikan keamanan, dan kenyamanan serta mampu mewedahi setiap aktifitas manusia didalamnya.</li> <li>Desain harus mempertimbangkan pemilihan vegetasi maupun material lansekap dalam segi ketahanan dan estetikanya secara efisien.</li> </ol>
Linkage	Konektivitas antara lahan dan konteksnya	Markus Zahnd (1999)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang terbuka hijau seharusnya terintegrasi dengan baik guna menciptakan kawasan pariwisata yang holistik dengan berbagai macam sarana dan prasaranan, daya tarik alam yang memberikan kenyamanan bagi pengguna tempat wisata.</li> <li>Harus mudah dicapai oleh kendaraan transportasi pribadi maupun transportasi publik.</li> </ol>
Estetika Visual	Komposisi keragaman dan keunikan estetika visual	Smardon (1986)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain harus mencakup aspek-aspek keterhubungan pada elemen pengisi lansekap, seperti proporsi, kesatuan, keseimbangan, dan irama.</li> <li>Desain sebaiknya mencakup aspek-aspek keunikan pada elemen pengisi lansekap, seperti dominasi, aksentuasi, kesederhanaan, dan kontras.</li> </ol>

**SASARAN PENELITIAN**

SASARAN	DATA YANG DIBUTUHKAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	PENYAJIAN DATA	TEKNIK ANALISA
1. Mengidentifikasi <b>karakteristik</b> yang terdapat pada Ruang Terbuka Hijau kawasan tepi sungai Mahakam Samarinda.	Karakteristik fisik dan visual eksisting dari : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang terbuka hijau sepanjang tepi sungai</li> <li>• Identifikasi hubungan antar ruang terbuka hijau</li> <li>• Identifikasi aspek sosial, ekonomi, ekologis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data primer hasil observasi lapangan</li> <li>• Data sekunder stud literatur</li> </ul>	Deskriptif kualitatif dilengkapi tabel dan grafis dalam bentuk gambar dan foto.	Analisa Walk-through
2. Merumuskan karakteristik pada kondisi eksisting Ruang Terbuka Hijau untuk mendapatkan <b>kriteria desain</b> yang diperlukan dalam penataan Ruang Terbuka Hijau kawasan tepi Sungai Mahakam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data analisa sebelumnya</li> <li>• Kajian teori terkait waterfront dan kualitas RTH</li> <li>• Kajian pendekatan Sustainable urban landscape</li> <li>• Persepsi masyarakat terhadap RTH</li> <li>• Kajian estetika visual pada ruang kota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data primer hasil wawancara</li> <li>• Data primer hasil observasi lapangan</li> <li>• Hasil analisa sebelumnya (Karakteristik)</li> </ul>		Analisa Triangulasi
3. Merumuskan <b>konsep penataan</b> Ruang Terbuka Hijau kawasan tepi sungai Mahakam berdasarkan prinsip <i>sustainable urban river</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data analisa sebelumnya</li> <li>• Rumusan kriteria perancangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil analisa sebelumnya (Kriteria Desain)</li> </ul>		

## METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian Paradigma Naturalistik

Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif

Pengumpulan Data Observasi, Wawancara, Dokumentasi

## TEKNIK ANALISA

### Walk-through Analysis

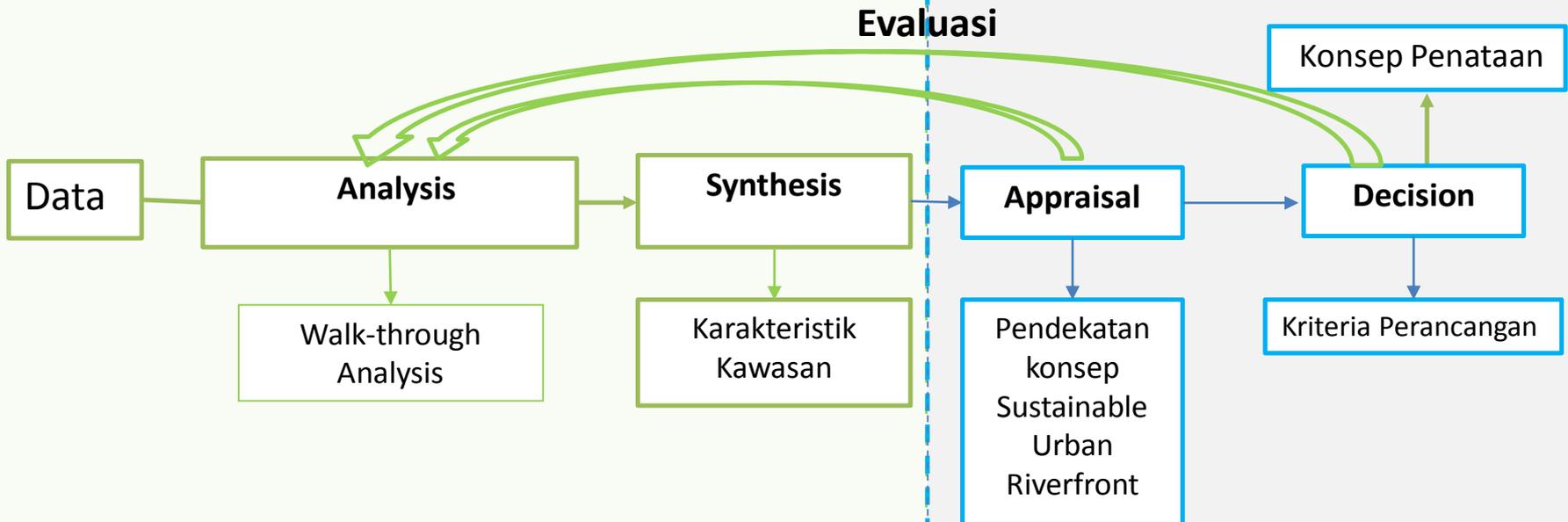
- Penilaian kualitas dan masalah perkotaan dilakukan dengan berjalan melalui suatu kawasan dan merekam pengamatan dan kesan di sepanjang jalan.
- Analisis pengamatan tempat yang mencatat fitur utama, baik potensi maupun masalah. Data direkam secara grafis, seperti foto atau dalam sketsa.

## METODE RANCANG

(Moughtin, 2004)

## TAHAP PENELITIAN

## TAHAP PERANCANGAN



# ANALISA SINGLE DIRECTIONAL VIEW

## KAWASAN TEPI SUNGAI MAHAKAM

### SEGMENT 1

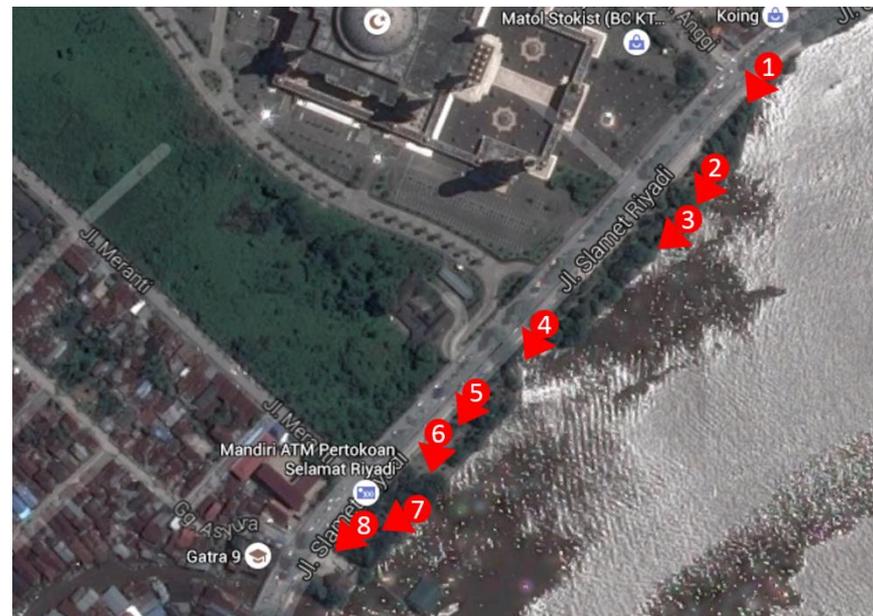


#### SOSIAL

1. Penerangan pada malam hari demi keamanan, dan kenyamanan
2. Wadah kegiatan yang lebih variatif di sepanjang tepian sungai
3. Pengaturan lapak berjualan agar menjadi lebih rapi

#### EKONOMI

1. Menggunakan material yang lebih tahan lama pada fasilitas dan material taman
2. Pemilihan material perkerasan yang tepat demi keamanan pejalan kaki
3. Penanganan lebih pada softscape taman dan vegetasinya



#### EKOLOGIS

1. Perlindungan softscape pada taman dari pejalan kaki
2. Perlunya vegetasi yang dapat dimanfaatkan sebagai estetika taman sekaligus pembatas jalur hijau dan perkerasan.

#### LINKAGE

1. Spot perantara ruang terbuka hijau sebagai wisata air

#### ESTETIKA VISUAL

1. Belum adanya unsur kelokalan dan budaya dalam segi material
2. Dapat diberikan penerangan sehingga menambah estetika terutama pada malam hari.



# ANALISA SINGLE DIRECTIONAL VIEW

## KAWASAN TEPI SUNGAI MAHAKAM

### SEGMENT 2



#### SOSIAL

1. Spot tepi sungai ini berpotensi untuk diolah sebagai tempat untuk duduk dan menikmati pemandangan dan dapat menjadi sarana olahraga seperti *jogging track* yang baik. Perkerasan dapat diolah sehingga pengguna taman lebih mudah diakses dan tidak terkesan tak terawat

#### EKONOMI

1. Perkerasan dapat diolah sehingga pengguna taman lebih mudah diakses dan tidak terkesan tak terawat
2. Pemilihan material perkerasan yang tepat demi keamanan pejalan kaki
3. Penanganan lebih pada softscape taman dan vegetasinya

#### EKOLOGIS

1. Perlindungan softscape pada taman dari pejalan kaki
2. Perlunya vegetasi yang dapat dimanfaatkan sebagai estetika taman sekaligus pembatas jalur hijau dan perkerasan.

#### LINKAGE

1. Lapangan dibatasi dengan adanya gundukan tanah sebagai penutup antar lapangan. Digunakan pengunjung untuk mencapai jalan utama dari arah tepi sungai.

#### ESTETIKA VISUAL

1. Belum adanya unsur kelokalan dan budaya dalam segi material
2. Dapat diberikan penerangan sehingga estetika menambah terutama pada malam hari.

# ANALISA SINGLE DIRECTIONAL VIEW

## KAWASAN TEPI SUNGAI MAHAKAM

### SEGMENT 3



1



2



3



4

#### SOSIAL

1. Ketersediaan zona berdagang yang berkesan padat dan bersifat non permanen pada taman bermain
2. Kurangnya pemanfaatan spot tepi sungai (contoh: tempat duduk) karena aktifitas taman bermain yang membelakangi sungai

#### EKONOMI

1. Menggunakan material yang lebih tahan lama pada fasilitas dan material taman
2. Pemilihan material perkerasan yang tepat demi keamanan pejalan kaki
3. Penanganan lebih pada softscape taman dan vegetasinya



#### EKOLOGIS

1. Perlindungan softscape pada taman dari pejalan kaki
2. Perlunya vegetasi yang dapat dimanfaatkan sebagai estetika taman sekaligus pembatas jalur hijau dan perkerasan.

#### LINKAGE

1. Perlunya penanganan zoning taman yang jelas dan terintegrasi

#### ESTETIKA VISUAL

1. Masih perlunya penanganan terhadap vegetasi maupun softscape dan material hardscape sebagai unsur keindahan pada ruang terbuka hijau;
2. Dapat diberikan penerangan sehingga menambah estetika terutama pada malam hari pada ruang terbuka hijau.



5



6

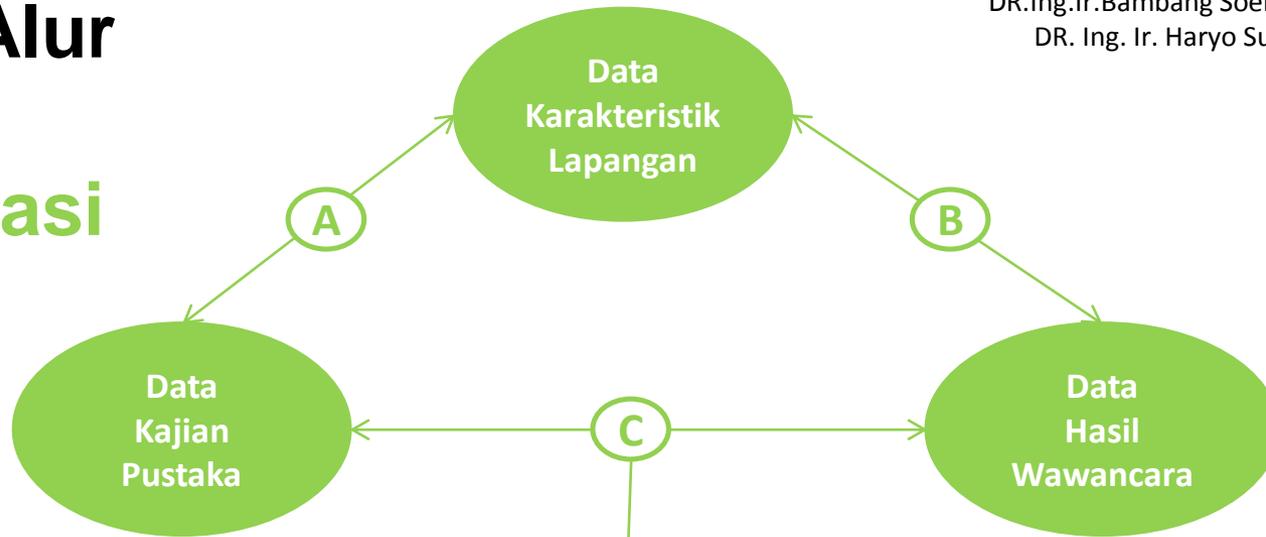


7



8

# Skema Alur Analisis Triangulasi



KRITERIA DESAIN



**SOSIAL**

Seharusnya diberikan wadah kegiatan yang lebih variatif di sepanjang tepian sungai,

**EKONOMI**

Penggunaan material yang digunakan sebaiknya merupakan material yang tahan lama serta efisien;

**EKOLOGI**

Penggunaan dan luas elemen hardscape harus diminimalisir sehingga tetap mempertahankan fungsinya sebagai ruang terbuka hijau;

**LINKAGE**

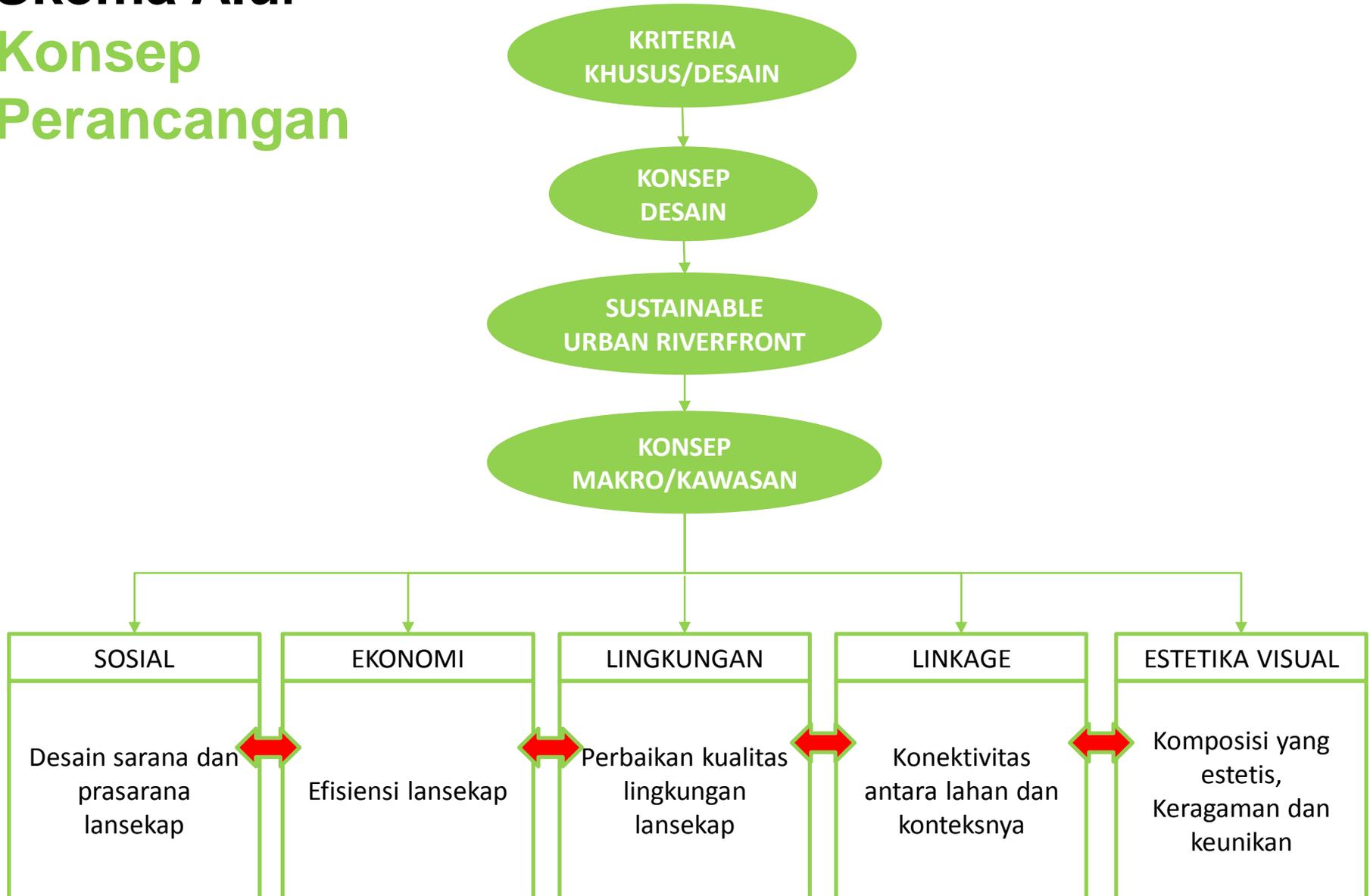
Ruang terbuka hijau harus terhubung dengan ruang terbuka hijau lainnya melalui akses jalan dan secara visual terkoneksi melalui keseragaman material dan vegetasi;

**ESTETIKA VISUAL**

Wadah aktifitas pada Ruang terbuka Hijau sebaiknya diberikan simbol atau unsur lokalitas budaya;

# Skema Alur

## Konsep Perancangan



# KONSEP MAKRO

## KETERHUBUNGAN RUANG TERBUKA HIJAU

### Air Mancur Dan Material Sebagai Linkage Visual



Setiap RTH yang tepisahkan air diberikan atraksi air mancur yang berguna tidak hanya sebagai pengikat antar RTH, namun juga sebagai elemen penarik pengunjung.

### Jalur Pedestrian Way Sepanjang Tepi Sungai Sebagai Linkage Struktural



Pemberian Jalur Pedestrian yang terkoneksi sepanjang tepi sungai dimana pengguna taman dapat mengakses RTH tanpa harus keluar ke jalan raya dulu. Jalur pedestrian juga diberi perkerasan yang lebih layak yang memberikan keamanan serta kenyamanan bagi pengguna taman.

Keterangan :

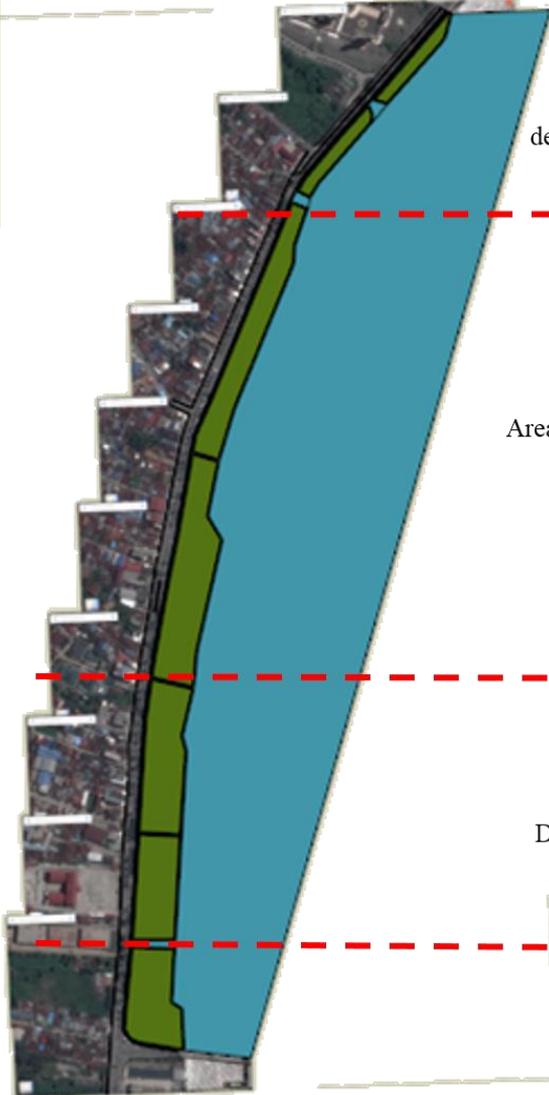
— Jalur Pedestrian Tepi Sungai

● Air Mancur



# KONSEP MAKRO

## ZONASI DAN ORIENTASI KAWASAN



### Segmen 1 & 2

Area yang didominasi dengan fasilitas bersantai dengan diberikan gazebo dan area kuliner dengan orientasi mengarah ke sungai.



### Segmen 3

Area yang didominasi dengan fasilitas lapangan berbagai macam olahraga Dengan tambahan area kuliner pada bagian tepi sungai.



### Segmen 4

Area yang didominasi dengan fasilitas bermain untuk anak-anak Dengan memberikan lapak khusus untuk berjualan pada bagian tepi sungai.



### Segmen 5

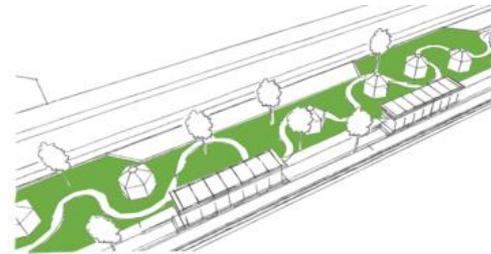
Area yang didominasi dengan plaza untuk wadah bersosialisasi Dengan tambahan area kuliner pada bagian tepi sungai.



# KONSEP MIKRO

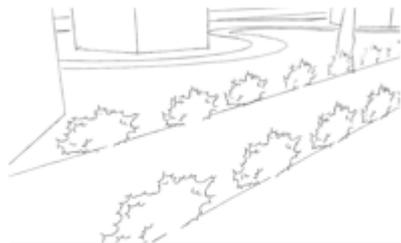
## ASPEK EKOLOGI

1. Penggunaan dan luas elemen perkerasan harus diminimalisir sehingga tetap mempertahankan fungsinya sebagai ruang terbuka hijau;



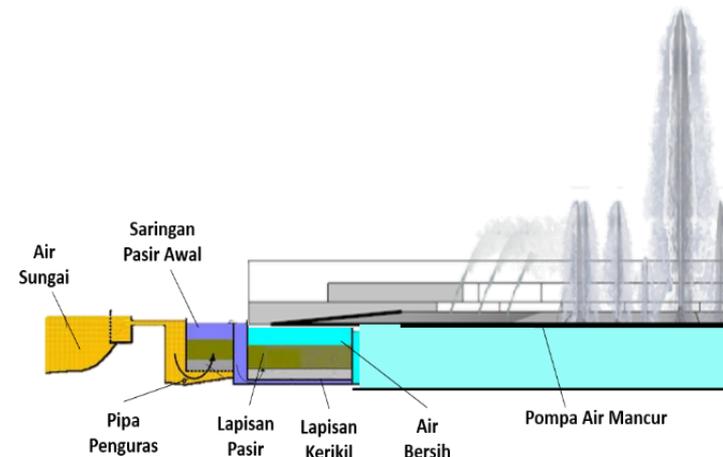
Elemen softscape  
diantara hardscape

2. Penggunaan vegetasi sebaiknya lebih ditingkatkan dan menjadi pembatas jalur hijau.



Penggunaan tanaman perdu  
sebagai pembatas jalur hijau

3. Fasilitas aktifitas air sebaiknya diberikan filter agar air bebas dari sampah dan bersih dari polutan.



# KONSEP MIKRO

## ASPEK EKOLOGI



SEBELUM



SESUDAH



Vegetasi  
Sebagai pembatas jalur  
perkerasan



Rasio Softscape yang lebih  
mendominasi



Penanganan pada fasilitas yang  
berhubungan langsung dengan air sungai

# KONSEP MIKRO

## ASPEK EKONOMI

1. Penggunaan material yang digunakan sebaiknya merupakan material yang tahan lama, ramah lingkungan serta efisien.

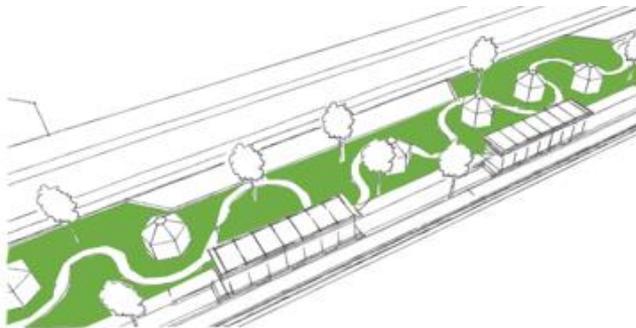


Batu Alam



Kayu

2. Penggunaan dan luas elemen perkerasan harus diminimalisir dengan memperluas area yang ditanami rumput sehingga tetap mempertahankan fungsinya sebagai ruang terbuka hijau;



Elemen softscape  
diantara hardscape

3. Penggunaan fasilitas taman yang efisien dalam penggunaan energi dan tahan lama.

Solar Panel



Penggunaan Solar Panel pada furnitur  
taman yang mengolah energi secara  
efisien dan tahan lama

# KONSEP MIKRO

## ASPEK EKONOMI



SEBELUM



SESUDAH



Material  
fasilitas taman



Material  
perkerasan

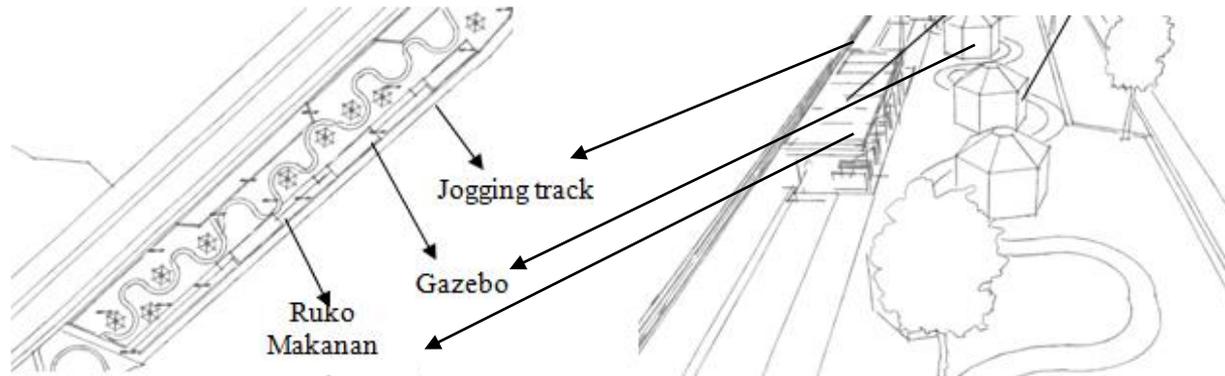


Solar panel pada fasilitas  
taman

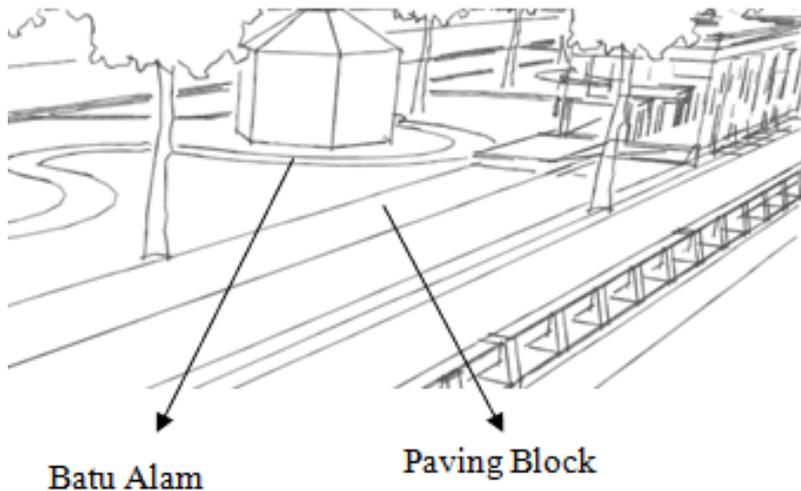
# KONSEP MIKRO

## ASPEK SOSIAL

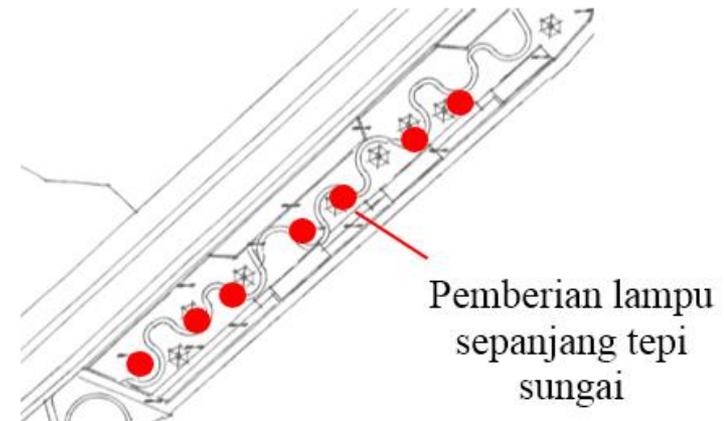
1. Seharusnya diberikan wadah kegiatan yang lebih variatif di sepanjang tepian sungai



2. Penggunaan material penutup jalan yang bertekstur kasar dan tidak licin sehingga tidak membahayakan pengguna jalan.



3. Harus dilengkapi fasilitas penerangan yang merupakan elemen penting dalam memberikan keamanan dan kenyamanan.



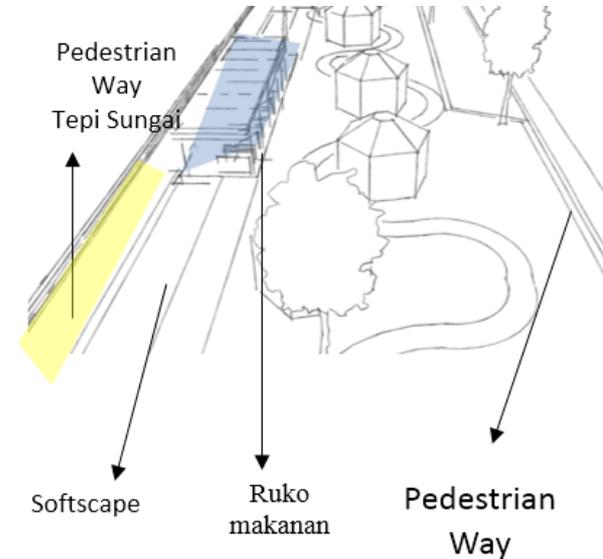
# KONSEP MIKRO

## ASPEK SOSIAL

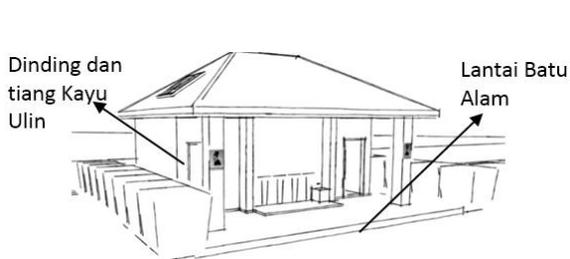
Tesis | RA 142301 | Dosen Pembimbing :  
DR. Ing. Ir. Bambang Soemardiono  
DR. Ing. Ir. Haryo Sulistiyarso

Arie Ranuari  
3214203012

4. Lapak berjualan seharusnya diberikan zona tersendiri sehingga zona pada ruang terbuka hijau menjadi terintegrasi tanpa menutupi view menuju sungai.



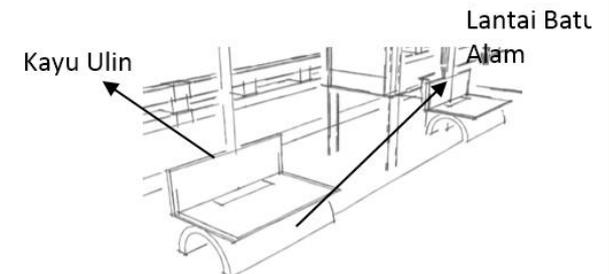
5. Lapak berjualan seharusnya diberikan zona tersendiri sehingga zona pada ruang terbuka hijau menjadi terintegrasi tanpa menutupi view menuju sungai.



**Toilet Publik**



**Mushola**



**Furnitur Taman**

# KONSEP MIKRO

## ASPEK SOSIAL

Tesis | RA 142301 | Dosen Pembimbing :  
DR.Ing.Ir.Bambang Soemardiono  
DR. Ing. Ir. Haryo Sulistiyarso | Arie Ranuari  
3214203012



SEBELUM



SESUDAH



Wadah aktifitas sepanjang tepi sungai



Ruko makanan

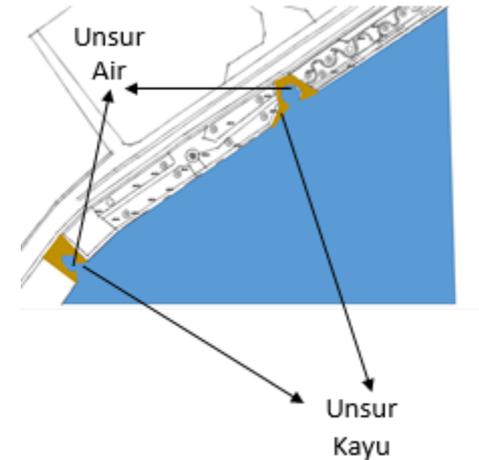


Fasilitas umum taman

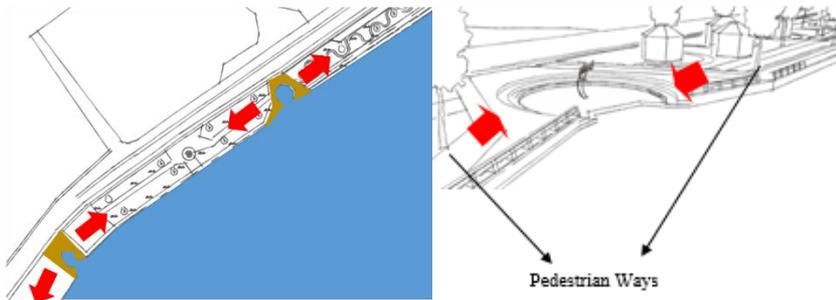
# KONSEP MIKRO

## ASPEK LINKAGE

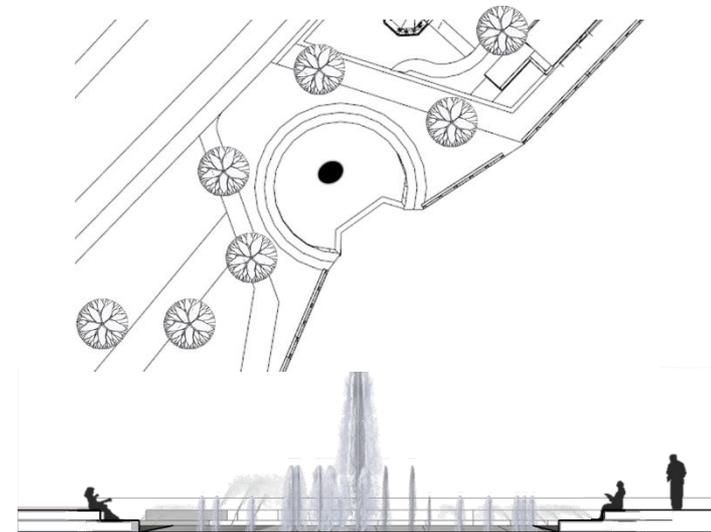
1. Ruang terbuka hijau harus terhubung dengan ruang terbuka hijau lainnya melalui akses jalan dan secara visual terkoneksi melalui keseragaman material;



2. Ruang terbuka hijau sebaiknya menyediakan fasilitas jalur pedestrian yang aman dan menjadi penghubung antara area luar jalan dengan kawasan wisata;



3. Penghubung RTH menjadi sarana aktifitas riverfront yang menjadi penyambung interaksi antara pengunjung dengan air sungai.



# KONSEP MIKRO

## ASPEK LINKAGE

Tesis | RA 142301 | Dosen Pembimbing :  
DR. Ing. Ir. Bambang Soemardiono  
DR. Ing. Ir. Haryo Sulistiyarso

Arie Ranuari  
3214203012



SEBELUM



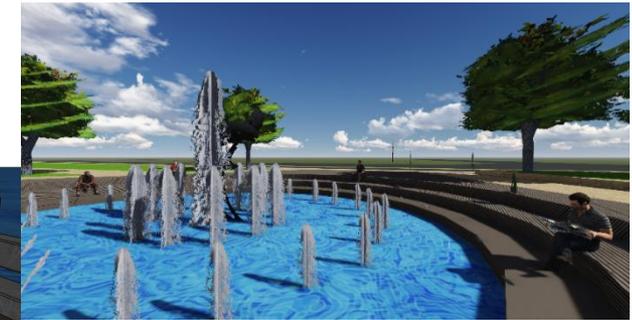
SESUDAH



**Material**  
Perkerasan khusus zona penghubung



**Pedestrian Ways**  
Sebagai penghubung taman



**Kolam Air Mancur** sebagai wadah interaksi pengunjung dan air sungai

# KONSEP MIKRO

## ASPEK ESTETIKA VISUAL

1. Wadah aktifitas pada Ruang terbuka Hijau sebaiknya diberikan simbol atau unsur lokalitas budaya;

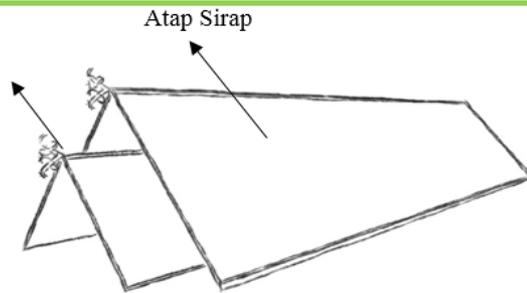


Sculpture ikan pesut sebagai ikon kota Samarinda

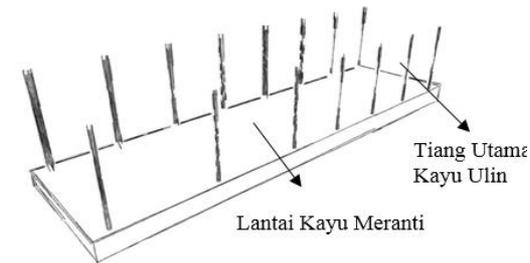
2. Zonasi berdagang sebaiknya diberikan unsur kesatuan dan penanda khusus yang identik dengan lokasi studi sehingga tetap memberikan kesan yang baik pada aspek visual.



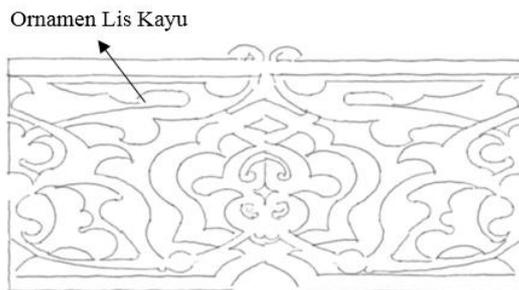
Pattern sarung Samarinda sebagai pola penghias pada bangunan non permanen



Atap rumah Lamin dan ornamen khas Kalimantan digunakan untuk memperkuat identitas pada bangunan non permanen



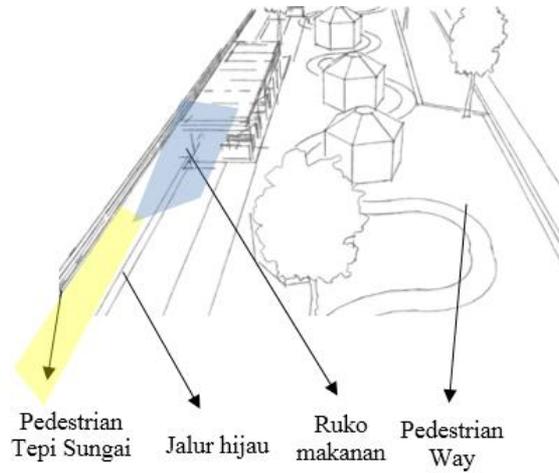
Memberikan bangunan dengan skala yang lebih tinggi sebagai vokal point kawasan yang terlihat dari kejauhan serta menarik pengunjung



# KONSEP MIKRO

## ASPEK ESTETIKA VISUAL

3. Seharusnya fitur pada fasilitas taman yang lebih variatif di sepanjang tepian sungai dengan memberikan pedestrian tepi sungai yang lebih layak dan pemberian ruko makanan pada tepi sungai;



LED Lamp



SEBELUM



SESUDAH  
(SIANG)



SESUDAH  
(MALAM)

# KONSEP MIKRO

## ASPEK ESTETIKA VISUAL

Bangunan sebagai vocal point pada RTH dengan membawa unsur kelokalan khas Kalimantan timur.



Mengangkat Tema Lamin yang memiliki arti rumah panjang, yang diasumsikan dengan “milik kita semua” dipergunakan sebagai wadah aktivitas bagi PKL maupun pengunjung taman.

# KONSEP MIKRO

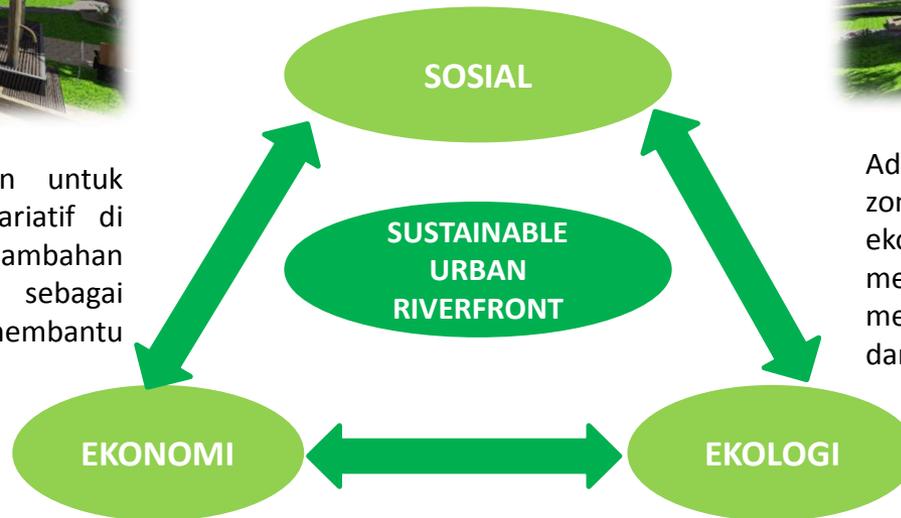
## INTEGRASI ASPEK



Pemberian wadah kegiatan untuk bersosialisasi yang lebih variatif di sepanjang tepian sungai, penambahan bangunan semi-permanen sebagai wadah berjualan bagi PKL. membantu mengangkat aspek ekonomi.



Adanya wadah sosial yang memiliki zona sendiri mengangkat aspek ekologis pada kawasan dengan mengatasi adanya kegiatan PKL yang membuka lapak tidak pada tempatnya dan merusak lingkungan.



Penggunaan material yang tahan lama dan bersahabat dengan lingkungan membantu menjaga lingkungan kawasan RTH untuk tetap bersih dan terawat.

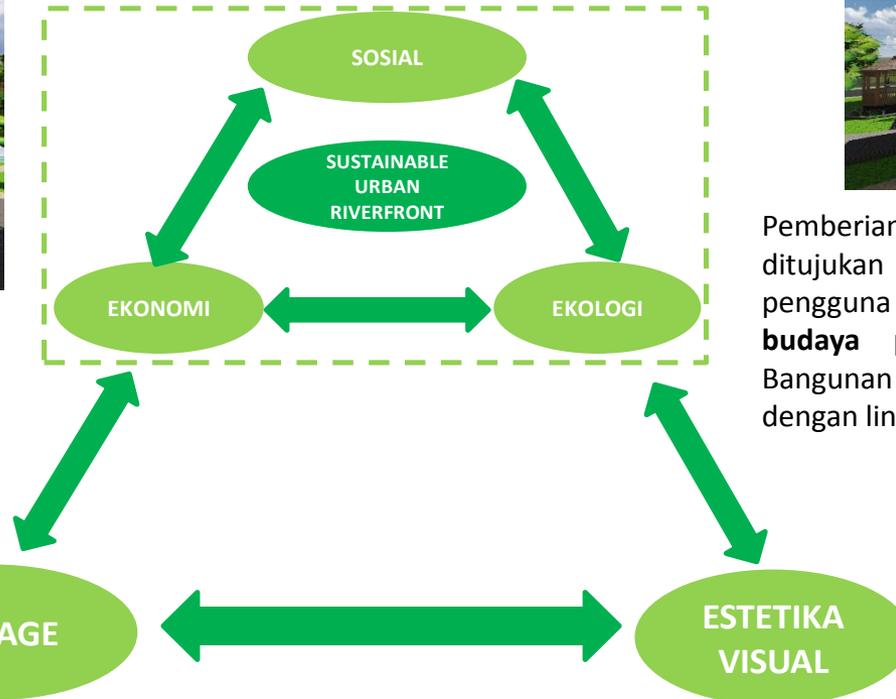
# KONSEP MIKRO

## INTEGRASI ASPEK



Pemberian wadah kegiatan yang atraktif pada area penghubung RTH sehingga memancing pengunjung untuk **bersosialisasi**.

Pada bagian area penghubung diberikan penanganan agar tetap bebas dari **polutan dan sampah** pada sungai.



Pengolahan area penghubung taman yang pada awalnya kotor dan dipenuhi sampah ditata menjadi area yang **atraktif** dengan pemberian air mancur yang diberikan unsur **kelokalan**



Pemberian bangunan semi permanen yang ditujukan sebagai wadah **bersosialisasi** bagi pengguna taman sekaligus memperkuat **nilai budaya** pada kawasan tepi sungai ini. Bangunan diberi **material** yang bersahabat dengan lingkungan.

Mengangkat aspek sosial dan ekonomi dengan memberikan permainan **lighting** yang menarik sehingga dapat lebih menarik minat pengunjung untuk beraktifitas di tepi sungai dan mengunjungi ruko PKL yang disediakan.



# Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menjawab pertanyaan penelitian pada objek studi ruang terbuka hijau kawasan tepi sungai Mahakam kota Samarinda dengan pendekatan “*sustainable urban riverfront*”. Adapun kesimpulan dijabarkan sebagai berikut:

## SASARAN 1

Karakteristik yang terdapat dari ruang terbuka hijau pada kawasan tepi sungai dengan menggunakan teknik *Walkthrough Analysis*, yaitu:



1. Penggunaan *softscape* sebaiknya lebih ditingkatkan dibanding penggunaan *hardscape*
2. Sebaiknya diberikan penggunaan material yang awet dan tahan lama sehingga tidak menimbulkan kerusakan yang cepat terjadi;
3. Lapak berjualan dapat diatur lebih tertata dan tidak berpencar-pencar;
4. Area pada batasan lahan berpotensi untuk dimanfaatkan menjadi tempat wisata yang sekaligus menyambung akses pada ruang terbuka hijau lainnya
5. *Linkage visual* dapat dihadirkan dan diintegrasikan dengan ruang terbuka hijau lainnya dengan penggunaan vegetasi dan elemen furnitur taman.

## SASARAN 2

Kriteria umum dengan pendekatan *sustainable urban riverfront* berdasarkan pada kajian teori dirumuskan melalui proses triangulasi untuk menghasilkan kriteria desain yang dibutuhkan, yaitu:



1. Memberikan wadah kegiatan yang lebih variatif seperti ruko makanan dan air mancur pada tepian sungai.
2. Penggunaan material yang digunakan merupakan material yang tahan lama serta efisien seperti kayu ulin dan batu alam;
3. Penggunaan dan luas perkerasan diminimalisir sehingga tetap mempertahankan fungsinya sebagai ruang terbuka hijau;
4. Ruang terbuka hijau terhubung dengan ruang terbuka hijau lainnya melalui akses jalan dan secara visual diberikan penangkap visual seperti air mancur dan terkoneksi melalui keseragaman material dan vegetasi;
5. Wadah aktifitas pada Ruang terbuka Hijau diberikan simbol atau unsur lokalitas budaya Kota Samarinda seperti sculpture ikan pesut dan penggunaan motif ukiran khas Kalimantan;

# Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menjawab pertanyaan penelitian pada objek studi ruang terbuka hijau kawasan tepi sungai Mahakam kota Samarinda dengan pendekatan "*sustainable urban riverfront*". Adapun kesimpulan dijabarkan sebagai berikut:

## SASARAN 3

Perumusan konsep penataan Ruang Terbuka Hijau kawasan tepi sungai Mahakam Berdasarkan prinsip *sustainable urban riverfront* adalah pengembangan dari pengolahan kriteria desain berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan, yaitu:



1. Memindahkan pusat aktifitas pada bagian tengah taman ke tepi sungai dengan memberikan wadah berjualan pada area tepi sungai tanpa menutupi view dari arah Ruang Terbuka Hijau ke sungai.
2. Tidak adanya keterhubungan antar Ruang Terbuka Hijau yang ada ditangani dengan memberikan akses pedestrian ways sekaligus air mancur sebagai pengikat ruang yang secara visual terkesan atraktif.
3. Wadah aktifitas pada Ruang Terbuka Hijau diberikan unsur kelokalan budaya setempat dengan penggunaan Rumah Lamin dan ornamen dengan ukiran khas Kalimantan pada bangunan non permanen, sedangkan pada penghubung antar Ruang Terbuka Hijau diberikan sculpture ikan pesut yang merupakan hewan khas sungai Mahakam sebagai penguat identitas kawasan Ruang Terbuka Hijau kawasan tepi sungai Mahakam.

**TERIMA KASIH**